

LAPORAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TAPIN TAHUN 2025

"MPOK AWI KAWA HADIR (Kelompok Sadar Wisata Berkarya dan Berwisata di Halaman Sendiri)"

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Data Umum Inovasi

Nama SKPD	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Bidang Teknis Pelaksana	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata - Bidang Pengembangan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Nama Inovasi	: MPOK AWI KAWA HADIR (Kelompok Sadar Wisata Berkarya dan Berwisata di Halaman Sendiri)
Inovasi Dimulai	: 2023-07-01
Inisiator Inovasi	: Rizali Hadi, S. Sos.
Merupakan Inovasi Digital	: Iya

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak bagi pariwisata dan ekonomi kreatif, namun juga sekaligus menciptakan trend baru. Salah satu trend berwisata yang muncul yaitu meningkatnya minat wisatawan untuk berwisata di alam terbuka dan merasakan pengalaman berwisata di tengah kehidupan pedesaan. Dengan mengandalkan keindahan alam sebagai karunia Tuhan kepada Bangsa Indonesia dan keragaman budaya yang unik, dapat menjadi peluang daya Tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan harapan besar sebagai penggerak perekonomian bangsa dimana keduanya didukung oleh pengusaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi faktor penunjang untuk menghidupkan daya tarik wisata.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Menurut Arif Yahya ada kolaborasi lima unsur dalam pengembangan kepariwisataan yaitu *Academician* (Akademisi), *Business* (Bisnis), *Community* (Komunitas), *Government* (Pemerintah) dan *Media* (Publikasi Media). Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kepariwisataan.

Latar Belakang Inovasi

:

Uraian di atas menunjukkan bahwa masyarakat atau komunitas memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Peningkatan peran masyarakat sebagai subyek pengelola pariwisata ini mengadopsi konsep *community based tourism*, dimana pengelolaan pariwisata diinisiasi masyarakat lokal dengan didukung kemitraan multipihak yang kemudian akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat desa secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh, dan berdayasaing.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya) merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.

Rancang Bangun dan Aspek
Kebaharuan yang dilakukan

DASAR HUKUM Undang-undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong Undang-undang No.12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Undang-undang No.24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.Pm.04/um.001/mkp/08 tentang Sadar Wisata Peraturan Daerah Kabupaten Tapin Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Perda Kabupaten Tapin No.11 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Kepariwisata Daerah Tahun 2022 – 2025; PERMASALAHAN Kabupaten Tapin memiliki daya tarik wisata sebanyak 54 lokasi namun demikian sejak urun waktu 5 tahun terakhir masih memiliki sedikit kunjungan wisata. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pandemi Covid 19. Terbukti dari angka kunjungan wisata yang menurun sebesar 55,6 % dari tahun 2019 . Dilain sisi ada persoalan dari fasilitas yang belum : terpenuhi seperti ketersediaan tempat makan restoran hotel, fasilitas penjualan cinderamata dan oleh-oleh khas Tapin. Data menunjukkan hanya terdapat 11 hotel, 90 restoran di Kabupaten Tapin, tidak sebanding dengan jumlah daya tarik wisata . Dengan demikian diperlukan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan target angka kunjungan kepariwisataan sebesar 25 %. Berdasarkan hal tersebut salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah peningkatan kesadaran Pokdarwis sehingga Pokdarwis dapat lebih mandiri dan dapat mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang akan mendukung pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata di daerahnya masing-masing. ISU STRATEGIS Isu Global : Adanya pandemi Covid-19 sejak tahun 2019 sampai sekarang yang berdampak pada perekonomian global. Isu Nasional : Dari pandemi Covid -19 tersebut maka diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Isu Lokal : Terbitnya Peraturan Bupati Tapin Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tapin No 20 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pembatasan kegiatan Masyarakat tersebut juga berdampak pada perekonomian masyarakat lokal dan secara khusus berdampak pada tidak aktifnya kegiatan Pokdarwis

Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi Pokdarwis yang secara kelembagaan menerima bantuan dari desa melalui Badan Usaha Milik Desa. Dengan kondisi seperti ini Pokdarwis menjadi tergantung dengan bantuan dari luar dan menjadi kurang mandiri. Dalam kondisi aktual jumlah Pokdarwis yang terdaftar 26 pokdarwis yang aktif hanya ada 46, 2 persen atau 12 pokdarwis, pokdarwis yang tidak aktif 14 pokdarwis atau 53,8 persen. Rendahnya angka persentase pokdarwis tersebut berdampak pada kegiatan Pokdarwis dan penyedia fasilitas di daerah daya tarik wisata seperti makanan, tempat penginapan dan penjual cinderamata menjadi kurang terintegrasi. Inovasi ini akan memberikan dampak yang positif dengan saling mengenalkan produk ekonomi kreatif atau Usaha Kecil Menengah yang dibawa Perwakilan Pokdarwis dari seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Selatan sehingga akan terjadi pertukaran pengetahuan . Selain itu juga akan menambah kunjungan wisata di Kabupaten Tapin. Dengan demikian penggabungan konsep kemanfaatan kegiatan antara pokdarwis dengan ekonomi kreatif atau Usaha Kecil Menengah akan terintegrasi. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN Inovasi ini sebagai bentuk kebaruan program dan kegiatan bidang pengembangan destinasi wisata dan ekonomi kreatif melalui sub kegiatan pelatihan SDM kepariwisataan bagi masyarakat . Dengan penggabungan konsep kemanfaatan kegiatan antara pokdarwis dengan ekonomi kreatif atau Usaha Kecil Menengah yang akan terintegrasi. CARA KERJA INOVASI Alur inovasi Kelompok Sadar Wisata Berkarya dan Berwisata di Halaman Sendiri yaitu menentukan tempat yang akan sebagai lokus kegiatan, menentukan jadwal dan tim yang melaksanakan kegiatan, menentukan jumlah pokdarwis yang akan ikut serta dan produk usaha kecil menengah yang akan digunakan dalam kegiatan. Mendata Pokdarwis dan ekonomi kreatif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Tujuan Inovasi

Dalam rangka mencapai kinerja utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu meningkatnya pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata dan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap sapta pesona pariwisata dengan indikator persentase kelompok sadar wisata yang aktif. Pelaksanaan kegiatan ini : bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran Pokdarwis untuk berusaha secara lebih mandiri dengan mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang akan mendukung pengembangan dan pengelolaan Daya tarik wisata di daerahnya masing-masing. dengan demikian dengan adanya inovasi ini akan meningkatkan tingkat persentase kelompok sadar wisata yang aktif.

Manfaat yang Diperoleh

Dengan adanya inovasi Mpok Awi Kawa Hadir akan terjadi sharing knowledge antar perwakilan Pokdarwis dan mengenalkan Daya tarik Wisata Goa Batu Hapu kepada perwakilan Pokdarwis dari Kabupaten/kota se-Kalimantan Selatan. Sehingga akan tercipta : peningkatan kesadaran Pokdarwis untuk bangga dan berwisata di Daya tarik Wisata di daerahnya. Peningkatan pelaku dan produk usaha ekonomi kreatif di sekitar Daya Tarik Wisata. Kemandirian Pokdarwis untuk meningkatkan ekonominya di Daya Tarik Wisata.

Hasil Inovasi : 1. Peningkatan kesadaran Pokdarwis untuk bangga dan berwisata di Objek Daya tarik Wisata di daerahnya. 2. Peningkatan pelaku dan produk usaha ekonomi kreatif di sekitar Objek Daya Tarik Wisata. 3. Kemandirian Pokdarwis untuk meningkatkan ekonominya di Daya Tarik Wisata. 4. Peningkatan jumlah Pokdarwis yang aktif

Waktu uji coba Inovasi : Bulan Juli Tahun 2023

Waktu Implementasi Inovasi : Juli 2023

Total Anggaran yang digunakan : 100000000

Video (link youtube) : <https://www.youtube.com/watch?v=w8yhIFRG3xw>

No.	Indikator Inovasi	Pilihan
1.	Adanya SK Tim Inovasi dari SKPD teknis	Ada
2.	Jumlah SDM yang terlibat dalam inovasi	>20
3.	Dukungan Anggaran dari SKPD teknis	Ada
4.	Penggunaan Teknologi Informasi secara online	Tidak Ada
5.	Bimtek Inovasi	Tidak Ada
6.	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	Proses > 1 Hari
7.	Online Sistem	Tidak Ada
8.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Ada
9.	Jejaring Inovasi	Inovasi hanya berjalan 3 OPD atau lebih
10.	Replikasi	Pernah 1 Kali di replikasi di daerah lain
11.	Pedoman Teknis	Tidak Ada
12.	Pengelola Inovasi	Ada Pengelola dan Ditetapkan dengan SK OPD
13.	Ketersediaan Informasi Layanan	Tidak Ada
14.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	Tidak Ada
15.	Tingkat Partisipasi Stake Holder	Inovasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan akademisi serta media massa
16.	Kemudahan Informasi Layanan	Layanan Telp
17.	Kecepatan Inovasi	Proses Inovasi dapat dilakukan dalam waktu hitungan 1-2 bulan
18.	Kemanfaatan Inovasi	Hasil manfaatnya dirasakan 1-100 orang
19.	Tingkat Kepuasan penggunaan Inovasi Daerah	Hasil pengukuran kepuasan pengguna dari testimoni pengguna